



PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Putri Hardiyanti¹, Tomi Enramika², Zakiyatunnisa Al Mubarakah³

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Institute Of Islamic Religion Kerinci²

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University Sulthan Thaha Saifuddin Jambi³

*Corresponding E-mail: putrihardiyanti@uinjambi.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:
-----------	----------	-----------

Abstract

This article aims to find out how the communicative approach can be used as an approach in teaching Arabic, especially in teaching Arabic for foreign speakers. The aim to be achieved in writing this article is to explain communicative language teaching related to communicative competence, the concept of language teaching with a communicative approach, assumptions, characteristics and things that are included in Arabic language teaching. The communicative approach or communicative language teaching is based on linguistic theory which states that language is a tool for communication. The communicative approach is based on the assumption that every human being has an innate ability called a "language acquisition device". Therefore, language skills are creative and are determined more by internal factors. The characteristics of the communicative approach are dynamic, contextual, and apply to spoken language, written language, and various other symbol systems and are related to theories that differentiate between competence and performance and are relative, not absolute. The advantage of this approach lies in its communicative characteristics. This approach emphasizes communication so that fluency in using language will quickly be achieved. Meanwhile, the weakness of this approach lies in its assessment. Every opportunity students are involved in activities that emphasize fluency while the assessment mostly focuses on accuracy.

Keywords: *Communicative Approach, Teaching, Arabic*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikatif dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab khususnya dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan tentang pengajaran bahasa komunikatif yang berkaitan dengan kompetensi komunikatif, konsep pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, asumsi, karakteristik dan hal-hal yang mencangkup didalamnya dalam pengajaran bahasa Arab. Pendekatan komunikatif atau pengajaran bahasa komunikatif dilandasi oleh teori linguistik yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa" (*Language Acquisition Device*). Oleh karna itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Karakteristik pendekatan komunikatif bersifat dinamis, kontekstual, serta berlaku untuk bahasa lisan, bahasa tulis, dan berbagai sistem simbol lainnya dan berkaitan dengan teori yang membedakan antara kompetensi dan performansi serta bersifat relatif, tidak bersifat absolut. Keunggulan pendekatan ini terletak pada ciri komunikatifnya itu sendiri. Pendekatan ini menekankan komunikasi sehingga kelancaran dalam menggunakan bahasa akan cepat tercapai. Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini terletak pada penilaiannya. Setiap kesempatan siswa

dilibatkan dalam kegiatan yang menekankan pada kelancaran sementara penilaiannya kebanyakan berfokus pada ketelitian.

Kata kunci : Pendekatan Komunikatif, Pengajaran, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pencarian dalam efektifitas belajar mengajar, pengajaran bahasa mempunyai pendekatan yang bermacam-macam. Salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang dianggap mempunyai keefektifan tinggi dalam pengajaran bahasa asing adalah dengan pendekatan komunikatif.¹

Pendekatan komunikatif (*al-Madkhal al-Ittishall/ Communicative Approach*) mulai berkembang bersamaan dengan terjadinya beberapa perubahan pada tradisi pengajaran bahasa yang terjadi di Inggris pada tahun 1960-an yang bersamaan dengan ditolaknya pendekatan *audilingual* di Amerika. Para praktisi merasa tidak puas karena para pelajar, setelah belajar beberapa tahun, tetap belum lancar berkomunikasi dalam bahasa target. Sedangkan para ahli linguistik mengecam dari sisi landasan teoritisnya.

Faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan dalam metode pengajaran bahasa pada waktu itu adalah hasil kerja dari *the Council of Europe*, suatu organisasi yang bergerak dalam bidang kebudayaan dan pendidikan. Organisasi ini banyak mensponsori konferensi-konferensi pengajaran bahasa tingkat Internasional untuk menyikapi masalah-masalah pendidikan yang terjadi di Eropa. Mereka merasakan perlu adanya metode alternatif dalam pengajaran bahasa.

Kelahiran metode komunikatif merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa (*Iktisab al-Lughah*) dan berbagai penelitian mengenai metode pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam penerapannya, metode komunikatif tetap mempertahankan karakteristik dasarnya yaitu apa yang dikenal dengan kesenjangan informasi (*fajwah ma'lumat/information gap*), pilihan (*ikhtiyar/choice*), dan umpan balik (*tagziyah raji'ah/feed back*), dan materi otentik (*min mashadir asliyah/authentic material*).²

¹ Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (22 November 2021): 60–74, <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>.

² Aziz Fahurrozi dan Erta Mahyudi, *Metode Pengajaran Bahasa Asing II*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal 99

1. Kesenjangan informasi

Kesenjangan informasi terjadi apabila terdapat dua orang atau lebih saling bertukar informasi, dimana orang yang mengetahui sesuatu memberikan informasi kepada orang yang tidak mengetahuinya. Hal ini sejalan dengan tujuan komunikasi yaitu menjembatani kesenjangan informasi di antara siswa.

2. Pilihan

Dalam berkomunikasi seorang pembicara mempunyai kebebasan untuk memilih ungkapan yang akan digunakan dan kebebasan untuk memilih cara bagaimana mengatakan sesuai dengan konteks kapan dan dimana ungkapan itu digunakan.

3. Umpan Balik

Suatu komunikasi memiliki tujuan sehingga seorang pembicara bisa menilai apakah tujuannya itu tercapai atau tidak berdasarkan informasi yang diterima dari lawan bicara. Kalau lawan bicara tidak memberikan respon balik terhadap apa yang kita katakan maka situasi seperti itu dianggap tidak komunikatif.

Simulasi bahasa banyak digunakan dalam pendekatan komunikatif karena simulasi sebagai materi dengan sifat komunikatif yang mencakup tiga dimensi yaitu kesenjangan informasi seleksi dan umpan balik (*feedback*).³

4. Bahan ajar otentik

Penggunaan bahan ajar otentik dianggap penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan strategi untuk menggunakan dan memahami bahasa dalam situasi atau konteks yang sesuai. Bahan ajar otentik yang dimaksudkan disini adalah penggunaan bahan ajar yang diambil dari sumber-sumber yang bukan ditujukan khusus bagi pengajaran bahasa.⁴

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan melakukan telaah terhadap teori, pendapat, serta pokok pikiran yang terdapat dalam

³ Aisyah Musa al-Sa'id, *Asalib wa Mabadi' fi Tadris al-Lughah: Silsilah Asalib Tadris al-Lughah alInjliziyah ka Lughatin Tsaniyah*, al-Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1995, h. 155

⁴ Dina Chabib Uluum, Musli Musli, dan Mustar Mustar, "Pendidikan Bahasa Arab Untuk Generasi Z: Strategi Adaptasi Pengajaran Di Era Digital | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," diakses 15 April 2025, <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7594>.

media cetak, khususnya buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas sebagai teknik pengumpulan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Komunikatif

1. Pengertian Kompetensi Komunikatif

Brown (1987) memaknai kompetensi komunikatif sebagai “kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk meneruskan pesan, menafsirkannya, dan memberinya makna dalam interaksi antar individu dalam konteks yang spesifik”. Dengan kata lain, seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi komunikatif hanya apabila ia dapat menggunakan bahasa dengan ragam yang tepat menurut situasi dan hubungan pembicara dan pendengar.⁵

2. Karakteristik Kompetensi Komunikatif

Savignon (1983) menyebutkan lima karakteristik Kompetensi komunikatif, yang diringkaskan sebagai berikut :⁶

- a. Kompetensi komunikatif bersifat dinamis, tergantung kepada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengenal pemakaian bahasa. Kompetensi komunikatif dengan demikian lebih bersifat interpersonal daripada intrapersonal.
- b. Kompetensi komunikatif berlaku untuk bahasa lisan, bahasa tulis, dan berbagai sistem simbol lainnya.
- c. Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Karena komunikasiterjadi pada berbagai situasi, maka pemakai bahasa harus memilih ragam dan gaya bahasa yang sesuai dengan situasi dan lawan bicara yang dihadapinya.
- d. Berkaitan dengan teori yang membedakan antara kompetensi dan performansi, kompetensi adalah apa yang diketahui sedangkan performansi adalah apa yang dilakukan. Dengan demikian, hanya performansi yang bisa diamati, dikembangkan, dipertahankan, dan dievaluasi.

⁵ Ahmad Fuad, *Ibid*, hal. 56

⁶ Ahmad Fuad, *Ibid*, hal. 56-57

- e. Kompetensi komunikatif bersifat relatif, tidak absolut, dan tergantung pada kerjasama di antara partisipan yang terlibat.

3. Komponen Kompetensi Komunikatif Menurut Michael Canal

Konsep Kompetensi komunikatif dikembangkan oleh para ahli linguistik, satu diantaranya yang banyak menjadi rujukan adalah Michael Canal. Menurut Canal, Kompetensi komunikatif mencakup empat ranah pengetahuan dan keterampilan, yaitu kompetensi gramatika, sociolinguistik, kewacanaan, dan strategis.

B. Konsep Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-Madkhal al-Ittishal*, yaitu pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis.⁷

Menurut para pemerhati bahasa pendekatan ini telah melakukan terobosan baru yang strategis dibidang pembelajaran bahasa kedua dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri pasti. Hal ini karena pendekatan tersebut merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada satu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih murid menggunakan bahasa secara langsung dan kreatif disamping penggunaan tata bahasa. Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif disamping penguasaan tata bahasa.⁸

C. Asumsi Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa"

⁷ Abdul Wahab Rosyidi. 2012. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Maliki Press, hal 38

⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Ibid*, hal. 38

(*language acquisition device*).⁹ Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal.

Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa, tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.¹⁰

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena itu analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajar.¹¹

D. Karakteristik Pendekatan Komunikatif

Kelahiran pendekatan atau metode komunikatif merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa (*Iktisab Al-Lughah*) dan berbagai penelitian mengenai metode pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika pada tahun 70-an. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam penerapannya, namun karakteristik dasarnya tetap sama, yaitu :¹²

1. Tujuan pengajarannya ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi hidup yang nyata. Tujuan metode komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.
2. Salah satu konsep yang mendasar dari metode komunikatif adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.

⁹ Sampiril Taurus Tamaji, "BAHASA, PIKIRAN, BUDAYA DAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF BAHASA ARAB," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (17 April 2019): 59–78, <https://doi.org/10.52166/dar>.

¹⁰ Nia Karnia dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (31 Juli 2023): 121–36, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>.

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyskat, 2005), hal 54-55

¹² Ahmad Fuad, *Ibid*, hal. 55

3. Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktifitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator.
4. Aktifitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif, bukan dril-dril manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna (*Tadrib babgha :’iy*).
5. Materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik, sehingga pemerolehan bahasa pelajar diharapkan meliputi bentuk, makna, fungsi, dan konteks sosial.
6. Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang tetapi diminimalkan.
7. Dalam metode komunikatif, kesalahan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
8. Evaluasi dalam metode komunikatif ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan penguasaan struktur bahasa gramatika.

E. Desain Pendekatan Komunikatif

1. Tujuan (Umum dan Khusus)

Tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah untuk mengembangkan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.¹³

2. Model Silabus

Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu, dalam penyusunan silabus pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif yang harus diperhatikan ialah kebutuhan dan materi-materi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹³ Aziz Fahurrozi, *Op.Cit.* hal 101

¹⁴ Alhafif Syahputra, "Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 14 April 2022, 123–39, <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i2.536>.

3. Jenis kegiatan belajar mengajar

Didalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif, pembelajar diarahkan ke dalam situasi komunikasi nyata.¹⁵ Kegiatan komunikasi tersebut dapat berupa kegiatan tukar informasi, negoisasi makna, atau kegiatan berinteraksi.

4. Peranan Guru

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, partisipan tugas dan teks, menganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

5. Peranan Siswa

Dalam pembelajaran bahasa Arab pembelajar berperan sebagai pemberi dan penerima, sebagai negoisator dan interaktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif pembelajar. Dengan demikian, para siswa tidak diharuskan menguasai bentuk-bentuk dan makna-maknanya dalam kaitannya dengan konteks pemakaiannya.

6. Peranan Materi

Dalam pembelajaran bahasa Arab materi disusun dan disajikan dalam peranan sebagai pendukung usaha peningkatan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi yang nyata.¹⁶ Materi ditempatkan sebagai bagian yang memiliki andil besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa komunikatif materi berfungsi sebagai sarana yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Sumardi, 1992).

¹⁵ R. Umi Baroroh dan Syindi Oktaviani R. Tolinggi, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (5 April 2020), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.

¹⁶ Baroroh, R. Umi, dan Syindi Oktaviani R. Tolinggi. "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (5 April 2020). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.

Menurut Tarigan (2009: 240), ada tiga jenis materi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa komunikatif ini, yaitu :¹⁷

- a. Materi yang berdasarkan teks;
- b. Materi yang berdasarkan tugas;
- c. Materi realita, otentik, dari kehidupan nyata

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa, bukan mengetahui tentang bahasa dan bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikasi, bukan semata-mata membentuk kompetensi kebahasaan, dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar.

F. Langkah -Langkah Penyajian Pendekatan Komunikatif

Salah satu prosedur proses belajar mengajar dalam pendekatan komunikatif dilukiskan oleh Finochiaro dan Brumfit (dalam Huda, 1990) sebagai berikut :¹⁸

1. Dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi di mana dialog itu mungkin terjadi.
2. Latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal.
3. Pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan pertanyaan serupa tetapi langsung mengenai situasi masing-masing pelajar. Di sini kegiatan komunikatif yang sebenarnya telah dimulai.
4. Siswa membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog
5. Siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang aturan tata bahasa yang termuat dalam dialog. Guru memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dan penyimpulan

¹⁷ Hendri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa1*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 240

¹⁸ Ahmad Fuad, *Ibid*, hal. 68-69

6. Pelajar melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan suatu maksud dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur.
7. Pengajar melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan pelajar dalam kegiatan komunikasi bebas.

Dan Aziz Fahrurrozi juga memaparkan contoh prosedur pengajaran bahasa asing yang menggunakan pendekatan komunikatif sebagai berikut :¹⁹

1. Pembelajaran diawali dengan penyajian suatu dialog singkat atau beberapa dialog mini, didahului oleh suatu motifasi (yang berkaitan dengan situasi-situasi dialog terhadap pengalaman-pengalaman masyarakat yang mungkin diperoleh para pembelajar) dan suatu diskusi mengenai fungsi dan situasi orang, peranan, latar, topik, dan keinformalan atau keformalan bahasa yang menuntut fungsi dan situasi tersebut.
2. Kemudian dilanjutkan dengan praktik lisan (pengulangan) setiap ucapan bagian dialog yang di sajikan pada hari itu (seluruh kelas, setengah kelas, kelompok, individual) dan pada umumnya di dahului oleh model.
3. Selanjutnya pembelajaran di kembangkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi itu sendiri.
4. Setelah itu guru dan murid menelaah dan mengkaji salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut.
5. Kegiatan-kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan dipimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.
6. Setelah kegiatan latihan lisan, siswa menyalin dialog-dialog, atau dialog-dialog mini atau modul-modul kalau tidak terdapat atau tertera dalam teks kelas.

¹⁹ Aziz Fahrurrozi , *Op.Cit.* hal 103-104

7. Sebelum pembelajaran akan segera berakhir, guru memberi contoh tugas pekerjaan rumah secara tertulis, kalau diperlukan.
8. Akhirnya, dilakukan evaluasi pembelajaran (hanya lisan), misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

G. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif

Adapun keunggulan dan kelemahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut :²⁰

1. Keunggulan

Keunggulan pendekatan ini terletak pada ciri komunikatifnya itu sendiri. Pendekatan ini menekankan komunikasi sehingga kelancaran siswa dalam menggunakan bahasa akan cepat tercapai. Kegiatan dalam kelas tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam berbagai bentuk kegiatan dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan secara berpasangan, bertiga, atau dalam kelompok-kelompok kecil. Selain itu, siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa asing karena mereka melakukan sesuatu yang bermakna dengan kegiatan bahasa ini. Kenyamanan siswa didalam kelas juga tercipta dengan baik karena mereka mendapat kesempatan yang banyak dalam berinteraksi dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya.

2. Kelemahan

Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini terletak pada penilaiannya. Setiap kesempatan siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menekan kan “kelancaran” sementara penilaiannya kebanyakan berfokus pada “ketelitian”. Contoh kelemahan metode ini dapat kita lihat dalam tes akhir yang umumnya tidak memberi penilaian pada kemampuan komunikasi siswa secara langsung, melainkan memberikan penilaian pada penggunaan kosa kata dan tata bahasa siswa. Selain kelemahan dalam sistem penilaian nya, metode ini juga memiliki kelemahan dalam penyediaan *authentic material*. *Authentic material* yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sulit ditemukan, terutama bahan untuk istima’. Kelemahan lainnya dapat

²⁰ Aziz Fahurrozi, *Ibid*, hal. 104

terlihat pada kesalahan tata bahasa yang lebih banyak terjadi pada saat siswa berbicara karena guru kurang memberikan *feedback* terhadap kesalahan siswa sehingga cenderung terjadi kesalahan yang sulit untuk diperbaiki lagi.

H. Contoh Materi

Materi pelajaran dalam pendekatan komunikatif bisa juga berupa contoh dialog (*al-Hiwar*). Tapi contoh ini bukan untuk dihafalkan dan diperagakan, melainkan dipelajari isinya, kosa katanya dan ungkapan-ungkapannya komunikatifnya, fungsi-fungsi bahasa yang dikandungnya, dan tentu saja situasi dan konteksnya. Setelah butir-butir tersebut dikuasai, para pelajar langsung berlatih melakukan komunikasi yang sebenarnya dengan panduan dari buku atau dari guru.

Sebagai contoh setelah mempelajari dialog tentang “Arah Mata Angin (*al-Jihah*) dan *Zharaf Makan*”, siswa diminta untuk melakukan kegiatan komunikatif (berdialog dengan teman atau bercerita) dengan panduan sebagai berikut (dikutip dari buku bahasa arab untuk SMU oleh A. Fuad Effendi dan Muhaiban) :²¹

تدريب ! استفهم صديقك عن جهة الأشياء في قريته !	
التلميذ ٢	التلميذ ١
➤ إلى الشمال	➤ إلى أين يتجه بيتك؟
➤ لا، الشارع غرب البيت	➤ هل امام البيت شارع؟
➤ شرق البيت ساحة واسعة وغرب البيت ساحة ضيقة.	➤ في اي جهة تقع الساحة؟

Dalam pembelajaran dengan pendekatan komunikatif juga ditekankan perlunya penggunaan *real object* atau bahan autentik sebagai bahan ajar, yang sesuai dengan salah satu prinsip yang pokok dalam pendekatan komunikatif, yaitu

²¹ Ahmad Fuad, *Op.Cit* . hal. 70

kebermaknaan. Setiap ungkapan atau kalimat yang ditampilkan oleh guru sebagai bahan latihan maupun yang dibuat oleh pelajar, haruslah bermakna dalam arti yang sesuai dengan kenyataan dan dalam konteks yang jelas.

KESIMPULAN

Pendekatan komunikatif atau pengajaran bahasa komunikatif dilandasi oleh teori linguistik yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif (*al-Madkhal al-Ittishall/ Communicative Approach*) mulai berkembang bersamaan dengan terjadinya beberapa perubahan pada tradisi pengajaran bahasa yang terjadi di Inggris pada tahun 1960-an yang bersamaan dengan ditolaknya pendekatan *audilingual* di Amerika. Pendekatan komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif disamping penguasaan tata bahasa.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada ciri komunikatifnya itu sendiri. Pendekatan ini menekankan komunikasi sehingga kelancaran siswa dalam menggunakan bahasa akan cepat tercapai. Kegiatan dalam kelas tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam berbagai bentuk kegiatan dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan secara berpasangan, bertiga, atau dalam kelompok-kelompok kecil. Selain itu, siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa asing karena mereka melakukan sesuatu yang bermakna dengan kegiatan bahasa ini. Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini terletak pada penilaiannya. Setiap kesempatan siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menekankan “kelancaran” sementara penilaiannya kebanyakan berfokus pada “ketelitian”. Contoh kelemahan pendekatan ini dapat kita lihat dalam tes akhir yang umumnya tidak memberi penilaian pada kemampuan komunikasi siswa secara langsung, melainkan memberikan penilaian pada penggunaan kosa kata dan tata bahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. 2005. Malang : Misykat
- Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- al-Sa'id, Musa, Aisyah, *Asalib wa Mabadi' fi Tadris al-Lughah: Silsilah Asalib Tadris alLughah al-Injliziyah ka Lughatin Tsaniyah*, al-Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah alSu'udiyah, 1995
- Aziz Fahurrozi dan Erta Mahyudi. *Metode Pengajaran Bahasa Asing II*. 2009. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Baroroh, R. Umi, dan Syindi Oktaviani R. Tolinggi. "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (5 April 2020). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>
- Hendri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa1*, 2009. Bandung : Angkasa
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Karnia, Nia, Jeani Rida Dwi Lestari, Lukman Agung, Maya Aprida Riani, dan Muhammad Galih Pratama. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (31 Juli 2023): 121-36. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Rifa'i, Ahmad. "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (22 November 2021): 60-74. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>.
- Syahputra, Alhafif. "Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 14 April 2022, 123-39. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i2.536>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Tamaji, Sampiril Taurus. "BAHASA, PIKIRAN, BUDAYA DAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF BAHASA ARAB." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (17 April 2019): 59-78. <https://doi.org/10.52166/dar>.
- Uluum, Dina Chabib, Musli Musli, dan Mustar Mustar. "Pendidikan Bahasa Arab Untuk Generasi Z: Strategi Adaptasi Pengajaran Di Era Digital | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." Diakses 15 April 2025.

<https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7594>.

Wahab, A. "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab*." Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. (2015)

Zulhanan, Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif, [73690-ID-model-pembelajaran-bahasa-arab-komunikat.pdf](#), diakses pada 19/11/24